

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

Pendidikan seseorang menentukan pola pikir seseorang, dan dari penelitian didapatkan pendidikan responden yang mencapai pendidikan dasar (SD dan SMP) sebanyak 73 orang (42,7%), pendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 41 orang (42,7%), pendidikan tinggi (S1) yaitu 11 orang (11,5%), dan yang tidak bersekolah hanya 3 orang (3,1%). Oleh karena itu didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai IUD sebanyak 14 orang (14,6%), pengetahuan cukup sebanyak 66 orang (68,8%) dan pengetahuan kurang yaitu 16 orang (16,7%).

Dari hasil penelitian sikap responden terhadap IUD menunjukkan bahwa 45 orang (46,9%) memiliki sikap yang baik, 46 orang (47,9%) bersikap cukup dan sisanya 5 orang (5,2%) bersikap kurang. Jadi dapat disimpulkan sikap yang dimiliki responden baik. Sikap ini berhubungan dengan pengetahuan, dikarenakan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi sikapnya.

Tentang perilaku responden terhadap IUD menunjukkan bahwa 12 orang (12,5%) memiliki perilaku yang baik, 37 orang (38,5%) berperilaku cukup dan 47 orang (49%) berperilaku kurang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan perilaku yang dimiliki responden kurang. Hal ini dikarenakan bahwa pengetahuan baik yang dimiliki responden tersebut belum disertai keinginan untuk menggunakan IUD.

Dari perilaku yang dimiliki responden kurang, hal ini bisa dikarenakan responden lebih memilih metode kontrasepsi yang tidak terpilih yaitu suntik dan pil. Terbanyak adalah responden yang menggunakan metode kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 76 orang (79,2%). Sedangkan pil sebanyak 17 orang (17,7%), implant 2 orang (2,1%) dan IUD 1 orang (1 %).

Dari responden yang lebih memilih KB pil sebanyak 17 orang (17,7%) responden dengan alasan harganya yang murah, praktis, tidak ada keluhan dan sudah cocok. Sedangkan dari responden yang memilih KB implant sebanyak 2 orang (2,1%) dan IUD sebanyak 1 orang (1%) dengan alasan merupakan metode

kontrasepsi jangka panjang dan tidak perlu untuk rutin kontrol setiap bulannya seperti suntik. Selain itu alasan responden untuk menggunakan metode kontrasepsi saat ini yang terbanyak adalah kemauan sendiri sebanyak 71 orang (74%).

Dari hasil penelitian terdapat bermacam-macam alasan responden untuk tidak menggunakan metode kontrasepsi IUD. Yang paling menonjol dari alasan-alasan tersebut adalah karena takut memakai metode kontrasepsi IUD yaitu sebanyak 74 orang (77,9%). Hal ini terjadi dikarenakan dalam pemasangan IUD yang perlu dimasukkan kedalam alat kelamin wanita dan dipasang dalam rahim dengan menggunakan alat khusus sehingga dikhawatirkan menimbulkan rasa takut. Rasa takut juga mungkin terjadi karena kurangnya penyuluhan atau penerangan tentang metode kontrasepsi IUD oleh petugas pelayanan kontrasepsi di BPS Neni Suryani. Selain itu ada responden yang khawatir akan rasa nyeri saat haid yaitu sebesar 9 orang (9,5%).

Alasan responden untuk menggunakan metode kontrasepsi yang mereka gunakan saat ini berbagai macam. Diantaranya alasan terbanyak responden yang menggunakan suntik yaitu lebih aman dari KB lainnya sebanyak 14 orang (18,4%), tidak ada keluhan sebanyak 16 orang (21,1%) , 26 orang (34,2%) menyatakan bahwa sudah cocok dengan KB suntik dan tidak sakit dibadan sebanyak 2 orang (2,6%). Alasan memilih pil yaitu harganya yang murah sebanyak 7 orang (41,2%) dan sudah merasa cocok sebesar 8 orang (47,1%).

Hasil penelitian *Nurwahida* di Kelurahan Muara Ciujung Timur Serang menunjukkan dari 103 responden yang memiliki pengetahuan baik sebesar 92 orang (89,3%), bersikap positif terhadap IUD sebanyak 97 orang (94,2%). Sedangkan perilaku terhadap IUD kurang karena sebanyak 100 orang (97,1%) tidak menggunakan IUD.<sup>5</sup>